

**ANALISIS KESADARAN MASYARAKAT DALAM
PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI
KAMPUNG LENDIAN LIANG NAYUQ KECAMATAN
SILUQ NGURAI KABUPATEN KUTAI BARAT
KALIMANTAN TIMUR**

Linda Trisia, Enos Paselle

**eJournal Administrasi Publik
Volume 12, Nomor 4, 2024**

HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut:

Judul : Analisis Kesadaran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tanggah Di Kampung Lendian Liang Nanyuq Kecamatan Siluq Ngurai Kabupaten Kutai Barat Kalimantan Timur.

Pengarang : Linda Trisia

NIM : 1702015059

Program Studi : Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Program Studi Administrasi Publik Fisip Unmul.

Samarinda, 5 Juli 2024

Pembimbing,



Dr. Enos Paselle, M. AP
NIP. 19740524 200501 1 002

Bagian di bawah ini

DIISI OLEH ADMIN EJOURNAL ADMINISTRASI PUBLIK

Identitas terbitan untuk artikel di atas

Nama Terbitan	: eJournal Administrasi Publik	 Koordinator Program Studi Administrasi Publik  Dr. Fajar Apriani, M.Si. NIP. 19830414 200501 2 003
Volume	: 12	
Nomor	: 4	
Tahun	: 2024	
Halaman	: 1087-1096	

ANALISIS KESADARAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI KAMPUNG LENDIAN LIANG NAYUQ KECAMATAN SILUQ NGURAI KABUPATEN KUTAI BARAT KALIMANTAN TIMUR

Linda Trisia ¹, Enos Paselle ²

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa sadar masyarakat dalam menangani sampah rumah tangga yang benar dan apa yang menghambat masyarakat di Desa Lendian Liang Nanyuq, Kecamatan Siluq Ngurai, Kabupaten Kutai Barat, Kalimantan Timur. Kantor Desa Lendian Liang Nanyuq menjadi tempat dilakukannya penelitian. Metode deskripsi rinci digunakan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini. Menggunakan topik kajian dan sejumlah penanda untuk mengetahui seberapa banyak pengetahuan masyarakat tentang cara menangani sampah rumah tangga. Studi observasional, pembicaraan mendalam, dan catatan tertulis semuanya digunakan untuk mengumpulkan data. Menggunakan model dinamis untuk melihat data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Lendian Liang Nanyuq masih belum mengetahui cara menangani sampah yang benar. Mereka tidak tahu bagaimana cara membedakan sampah yang masih bisa diolah dan sampah yang tidak, atau bagaimana cara mendapatkan manfaat dari sampah. Masih banyaknya masyarakat yang membuang sampah tanpa berpikir panjang dan kurangnya tempat pembuangan sampah yang layak seperti TPS dan TPA juga menjadi permasalahan dalam penanganan sampah rumah tangga. Tidak dilakukannya sosialisasi cara menangani sampah, kurangnya peran pemerintah dalam membuat aturan mengenai larangan membuang sampah sembarangan, serta sulit mendapatkan lahan untuk di bangunnya TPA.

Kata Kunci : Kesadaran masyarakat, pengelolaan sampah rumah tangga

Pendahuluan

Sampah atau buangan merupakan sesuatu yang dihasilkan dari kegiatan manusia. Semakin pesatnya perkembangan sebuah kota, bertambah juga beban yang akan di terima disuatu kota tersebut. Beban yang dimaksud diantaranya berupa sampah yang di produksi oleh masyarakat perkotaan secara terus menerus. Hal tersebut menyebabkan dibeberapa kota besar dengan penduduk yang cukup padat sampah akan memberikan dampak negatif jika tidak ditangani dengan

¹ Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: Indtrisia@gmail.com

² Dosen Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

serius dan terus-menerus, hal ini akan menyebabkan terjadinya perubahan keseimbangan lingkungan terutama terhadap air, tanah, dan udara. Masyarakat kota dan masyarakat luas perlu mengambil bagian dalam membantu pengumpulan sampah. Hal ini dapat membantu pemerintah melakukan tugasnya. Cara paling sederhana untuk meningkatkan pengelolaan sampah adalah dengan mendidik masyarakat tentang hal ini sejak dini di keluarga dan mengajak masyarakat untuk menghasilkan sampah sebanyak-banyaknya. Hal ini akan membuat lebih banyak orang terlibat dalam pengelolaan sampah.

Sesuai Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Barat Nomor 3 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sampah, tugas Pemerintah Daerah untuk memastikan terlaksananya Pengelolaan Sampah yang baik dan ramah lingkungan. Pasal 5(a) peraturan tersebut menyebutkan bahwa hal ini termasuk mendorong pertumbuhan dan meningkatkan kesadaran masyarakat. Secara khusus, hal ini merupakan salah satu tujuan pengelolaan sampah di Kabupaten Kutai Barat yang masih menyimpan permasalahan lingkungan hidup yang berkepanjangan dan perlu ditangani secara hati-hati agar tidak mengancam kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Salah satu permasalahan yang banyak dikeluhkan diantaranya kesadaran dalam membuang sampah tidak pada tempatnya, banyaknya sampah yang ditemui di berbagai lokasi seperti parit, jalan raya hingga sungai yang menjadi salah satu sumber air bagi masyarakat khususnya di kampung Lendian Liang Nanyuq Kutai Barat yang memiliki aliran sungai sebagai sumber air.

Oleh sebab itu perlu di lakukannya pengelolaan sampah dengan maksimal dan tepat, mengelola sampah ini tentunya harus sesuai atau dapat dilakukan juga dengan metode 3 R (*Reuse, Reduce, Recycle*) Hal ini mengacu pada proses penanganan sampah dengan cara meminimalkan, mendaur ulang, dan menggunakannya kembali. Pemahaman masyarakat terhadap nilai pengelolaan sampah yang baik dan terciptanya lingkungan yang bersih dan tidak tercemar menjadi dua tujuan utama penelitian ini.

Berdasarkan hasil observasi diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan sampah rumah tangga yang ada di kampung Lendian Liang Nanyuq?
2. Apa Faktor Penghambat pengelolaan sampah rumah tangga yang ada di kampung Lendian Liang Nanyuq?

Kerangka Dasar Teori

Manajemen Publik

Manajemen adalah mesin yang menggerakkan administrasi publik, maka manajemen merupakan komponen penting dari sistem. Karena manajemen merupakan suatu sistem, maka ketidaksesuaian manajemen akan timbul apabila salah satu subsistem tidak berjalan sebagaimana mestinya. Singkatnya, manajemen publik adalah penyelenggaraan entitas pemerintah.

Dalam Pasolong (2014), Overman mengatakan bahwa manajemen publik adalah studi tentang organisasi dari berbagai bidang. Ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan pengelolaan, serta tugas-tugas manajemen seperti keuangan fisik, berita, dan politik.

Manajemen Lingkungan

Untuk membuat sistem yang pasti berfungsi dan mengajarkan masyarakat betapa pentingnya melindungi lingkungan dan menjaganya tetap aman, diperlukan bagian kontrol yang berbeda. Hal ini akan menciptakan ekosistem yang sehat. Di antara sekian banyak tugas yang dilakukan dalam pengelolaan lingkungan hidup menurut menurut Sudjana dalam Hendrayani (2023), adalah:

- a. Perencanaan (*Planning*), termasuk tahapan seperti analisis lingkungan, misi strategis dan penetapan target, analisis dan pemilihan strategi, pelaksanaan strategi, pengendalian strategi, dan penilaian strategi.
- b. Pengorganisasian adalah pembagian tugas, wewenang, dan kekuasaan di antara para anggota organisasi. Tindakan pengorganisasian memberikan penekanan yang kuat pada pelaksanaan tanggung jawab yang diberikan.
- c. Memotivasi adalah proses mendorong atau menginspirasi seseorang atau sekelompok orang yang dipimpinya untuk menyelesaikan tugas atau kegiatan yang diberikan.
- d. Pembinaan (*conforming*), yang penekanannya lebih banyak pada peningkatan pemahaman anggota terhadap tujuan proses pengelolaan lingkungan hidup.
- e. Evaluasi dan penilaian: Tugas-tugas ini terkait erat dengan tanggung jawab manajemen lainnya.

Kesadaran Masyarakat

Kesadaran masyarakat menurut Notoatmodjo dalam Budiharjo (2017) adalah perasaan mengetahui dan menggenggam hal-hal yang dimiliki dan dilakukan masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, dengan tujuan untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Individu membutuhkan kesadaran untuk memahami bagaimana bertindak atau bereaksi secara tepat terhadap situasi. Soekanto menulis dalam Budiharjo (2017) bahwa masyarakat adalah kumpulan orang-orang yang telah lama bekerja sama dan mempunyai aturan yang jelas tentang bagaimana mereka harus bertindak sebagai suatu kesatuan sosial. Oleh karena itu, masyarakat disebut sebagai ciptaan sosial karena manusia perlu saling membantu untuk bertahan hidup. Jadi manusia tidak bisa berbuat apa-apa untuk mencapai tujuannya, mendapatkan hasil yang diinginkan dalam hidupnya, dan mengikuti aturan, norma, dan perilaku masyarakat jika tidak mendapatkan bantuan dari orang lain. Oleh karena itu, kesadaran adalah tujuan untuk memahami dan menyadari landasan norma, kebiasaan, dan konvensi sosial di samping menaati peraturan perundang-undangan. Sementara itu, sebuah kelompok sebuah konglomerasi yang terdiri dari banyak individu menjadi sebuah masyarakat sebuah kelompok yang

terdiri dari banyak individu yang terhubung satu sama lain dan mempunyai pengaruh satu sama lain.

Sistem Pengelolaan Sampah

Menurut SNI 19-2454-2002 dalam Djiha (2021), sistem pengelolaan sampah adalah suatu proses pengelolaan sampah yang terdiri dari lima bagian yang bekerja sama untuk mencapai tujuan. Aspek operasional dan teknis, aspek organisasi dan manajerial, aspek hukum dan peraturan, aspek keuangan, dan faktor kemasyarakatan merupakan kelima elemen tersebut.

1. Aspek Teknik Operasional

Standar Nasional Indonesia (SNI) Nomor 19-2454-2002 tentang Tata Cara Pengelolaan Sampah di Permukiman menjadi spesifikasi yang diterapkan. Adapun prosedur operasional pengelolaan sampah yaitu penampungan/pewadahan, pengumpulan sampah, pemindahan sampah, pengangkutan sampah, pembuangan akhir.

2. Aspek Kelembagaan

Dalam parameter bentuk kelembagaan, struktur personel, dan pola pengelolaan, organisasi dan manajemen berperan besar dalam menggerakkan, mengaktifkan, dan membimbing sistem pengelolaan sampah. Struktur organisasi, peran, tugas, wewenang, serta koordinasi vertikal dan horizontal badan pengelola hanyalah beberapa lembaga yang berperan penting dalam sistem pengelolaan sampah.

3. Aspek Pembiayaan

Komponen keuangan berfungsi untuk mendanai seluruh tahapan pengelolaan sampah, termasuk penyisiran, pengumpulan, pemindahan, dan pengangkutan sampah serta pengolahan dan pembuangannya. Sistem pengelolaan sampah ini diharapkan mampu memenuhi kebutuhan finansial melalui retribusi, karena pengelolaan sampah perkotaan saat ini memerlukan subsidi yang sangat besar.

4. Aspek Peraturan/Hukum

Menurut Hartoyo dalam Khorunnisa (2016), peraturan daerah berfungsi sebagai landasan hukum pengelolaan sampah dan menguraikan komponen peraturan pengelolaan sampah. Peraturan tersebut antara lain:

- a. Perda yang dikaitkan dengan ketentuan umum pengelolaan kebersihan.
- b. Perda mengenai bentuk institusi formal pengelolaan kebersihan.
- c. Perda yang khusus menentukan struktur tarif dan tarif dasar pengelolaan kebersihan.

5. Aspek Peran Masyarakat

Djiha memberikan penjelasan lebih lanjut: Program pengelolaan sampah suatu daerah benar-benar didukung oleh keterlibatan masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam industri sampah mengacu pada proses yang dilakukan individu sebagai warga negara dan pengguna jasa sampah berdampak pada standar dan efisiensi infrastruktur yang dapat diakses oleh mereka. Partisipasi

masyarakat sangat penting karena memberikan sarana pembelajaran tentang keadaan, kebutuhan, dan pola pikir masyarakat di mana masyarakat tinggal berpartisipasi dalam tahap perencanaan dan persiapan, mereka akan memiliki keyakinan yang lebih besar terhadap inisiatif dan program pembangunan.

Definisi Konsepsional

Berdasarkan teori dan pemikiran yang telah dikemukakan, kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga merupakan suatu proses yang mencoba untuk mengetahui bagaimana perasaan dan tindakan masyarakat dalam menghadapi sampah yang mereka hasilkan ketika melakukan aktivitas di sekitar rumah. Pengelolaan sampah adalah proses membuang barang-barang yang sudah tidak diperlukan lagi dan dapat dibuat kembali atau didaur ulang, sampai ke tempat pembuangannya.

Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif. Yang mana fokus pada penelitian ini adalah:

1. Kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kampung Lendian Liang Nayuq Kecamatan Siluq Ngurai Kabupaten Kutai Barat Kalimantan Timur.
2. Faktor Penghambat dalam pengelolaan sampah Rumah tangga di kampung Lendian Liang Nayuq Kecamatan Siluq Ngurai Kabupaten Kutai Barat Kalimantan Timur.

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Key informan pada penelitian ini ialah Kepala Kampung yakni Bapak Edi Suriandinata selanjutnya Kaur Umum dan Perencanaan desa Bapak Eliyanus selaku, Bapak Yotam Mirasagi selaku Sekretaris Kampung, dan Bapak Ardianto selaku Kaur Pembangunan. Informan lainnya ialah masyarakat di Kampung Lendian Liang Nayuq. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang diterapkan adalah model interaktif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kesadaran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kampung Lendian Liang Nayuq Kecamatan Siluq Ngurai Kabupaten Kutai Barat Kalimantan Timur

Sampah menimbulkan permasalahan di beberapa kota-kota besar maupun di desa-desa, dimana akan memberikan dampak negatif jika tidak ditangani dengan serius dan berkelanjutan, hal ini tentunya akan menyebabkan terjadinya perubahan keseimbangan lingkungan terutama terhadap air, tanah, serta udara. Merujuk pada permasalahan tersebut di butuhkan kesadaran pemerintah serta

masayarakat Kampung Lendian Liang Nayuq Kecamatan Siluq Ngurai Kabupaten Kutai Barat Kalimantan Timur dalam mengelola sampah rumah tangga.

a. Kesadaran Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga

Analisis kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kampung Lendian Liang Nayuq Kecamatan Siluq Ngurai Kabupaten Kutai Barat Kalimantan Timur menggunakan indikator Tingkat Kesadaran Masyarakat menurut Galler dalam Gabriella dan Sugiarto (2020) yaitu: “*Unconscious Incompetence, Conscious Incompetence, Conscious Competence, dan Unconscious Competence*”. Dimana dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kesadaran masyarakat di Kampung Lendian Liang Nayuq Kecamatan Siluq Ngurai Kabupaten Kutai Barat Kalimantan Timur dalam mengelola sampah rumah tangga di Indonesia masih beragam. Diperlukan upaya komprehensif dan berkelanjutan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, masyarakat, LSM, dan media massa, untuk meningkatkan kesadaran dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah yang baik. Dengan demikian, diharapkan permasalahan sampah dapat diatasi dan lingkungan dapat terjaga kelestariannya.

b. Proses Pengelolaan Sampah di Kampung Lendian Liang Nayuq

Pengelolaan sampah rumah tangga adalah serangkaian kegiatan sistematis dan berkelanjutan yang bertujuan untuk menangani sampah rumah tangga mulai dari pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, hingga pembuangan akhir. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah telah diperjelas bahwa pengelolaan sampah yang meliputi penanganan dan pengurangan sampah merupakan kegiatan yang metodis, menyeluruh, dan berkelanjutan. Prinsip akuntabilitas, keberlanjutan, manfaat, keadilan, kesadaran, kesatuan, keselamatan, keamanan, dan nilai ekonomi menjadi landasan dalam penyelenggaraan pengelolaan sampah. Tujuan pengelolaan sampah adalah mengubah sampah menjadi sumber daya dan meningkatkan kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Pada penelitian yang telah dilakukan pada aspek proses pengelolaan sampah di Kampung Lendian Liang Nayuq, kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah sangat kurang dimana masyarakat hanya tahu sampah yang mereka miliki itu di bakar atau di buang ke sungai ada juga masyarakat yang mengubur sampah tersebut.

Masyarakat Kampung Lendian Liang Nayuq juga kurang memahami dampak-dampak yang dapat di timbulkan dari sampah jika tidak di kelola dengan benar, padahal sampah ini sendiri masih banyak memiliki manfaat jika mereka memahami atau sadar akan pentingnya pengetahuan tentang sampah.

Dampak negatif dari sampah ialah dapat menyebabkan penyakit karena menjadi sarang tempat berkembangbiak hewan seperti tikus, kecoa, lalat maupun serangga lainnya, selain itu juga dapat berdampak pada lingkungan seperti sampah yang di buang ke sungai dapat mencemari sungai pada Kampung Lendian Liang Nayuq, bahkan dalam proses pembakaran jika tidak dipilah maka

asap dari sampah dapat menyebabkan polusi udara juga dapat menyebabkan penyakit seperti sesak napas, hewan ternak pun akan terdampak jika sembarang membakar sampah.

c. Pemanfaatan Sampah

Hasibuan dalam Kitab Ifada Sampah yang berasal dari kehidupan sehari-hari di dalam rumah disebut sampah, disebut juga dengan sampah rumah tangga. Itu tidak termasuk sampah tertentu. Membuang sampah pada tempatnya dapat mencemari lingkungan dan membuat udara menjadi kurang sehat sehingga dapat berdampak pada kesehatan orang lain. Anda dapat menangani sampah dengan beberapa cara, misalnya dengan merencanakan terlebih dahulu dan menggunakan kembali, membakar, menyiapkan, membuat kompos, dan membiarkannya membusuk.

Pada aspek pemanfaatan sampah, penulis mendapati bahwa ada beberapa masyarakat yang mengetahui bahwa beberapa sampah masih dapat di olah contohnya seperti sampah botol plastik yang masih dapat di olah menjadi sebuah kerajinan tangan, tidak hanya itu bahkan ada yang membuat pupuk kompos dari olahan sampah yang di miliki. Meski tidak banyak masyarakat yang bisa mengolah sampahnya atau memanfaatkan sampah yang ada, akan tetapi tidak kurang juga masyarakat Kampung Lendian yang memahami manfaatnya. Dari sini dapat di simpulkan bahwa memang penting peran pemerintah kampung dalam menjelaskan kepada masyarakat dan bekerja sama membangun kampung yang bersih dan sehat, tentunya untuk itu perlu adanya kesadaran dari masyarakat kampung maupun pemerintah kampung.

Faktor-Faktor Penghambat dalam pengelolaan sampah Rumah tangga di kampung Lendian Liang Nayuq Kecamatan Siluq Ngurai Kabupaten Kutai Barat Kalimantan Timur.

Terkait kurangnya kesadaran dan faktor penghambat pengelolaan sampah rumah tangga di Kampung Lendian dikarenakan tidak adanya ketegasan dari pemerintah dalam membuat aturan sehingga masyarakat terus saja membuang sampah sembarangan, begitu juga sebaliknya masyarakat yang kurang memahami cara mengelola sampah dengan baik tanpa mencemari lingkungan hidup serta kurangnya kesadaran masyarakat dan pemerintah dampak dari sampah yang ada.

Berbagai kendala seperti tidak tersedianya lahan serta tidak bisa menggunakan dana desa untuk membeli tanah karena tidak ada regulasinya sehingga belum di bangunnya tempat sampah khusus seperti TPA/TPS, tidak hanya itu faktor terhambatnya pengelolaan sampah yang baik juga di sebabkan oleh masyarakat yang memiliki kebiasaan atau budaya yang tidak baik, dimana budaya yang mereka lakukan dengan membuang sampah sembarangan. Hal tersebut di anggap hal biasa bagi masyarakat, sehingga memang banyak faktor

yang menghambat proses pengelolaan sampah di Kampung Lendian Liang Nayuq.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap analisis kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kampung Lendian Liang Nayuq maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesadaran masyarakat dalam proses pengelolaan sampah di Kampung Lendian Liang Nayuq masih kurang, masyarakat masih banyak tidak mengetahui apa yang harus mereka lakukan dengan sampah yang mereka miliki. Kurangnya pemahaman dampak-dampak yang dapat di timbulkan dari sampah jika tidak di kelola dengan benar, padahal sampah ini sendiri masih banyak memiliki manfaat jika mereka memahami atau sadar akan pentingnya pengetahuan tentang sampah. Selain itu tidak banyak pemerintah Kampung Lendian Lian Nayuq yang sadar akan pentingnya diberlakukan tindakan tegas terkait larangan membuang sampah sembarangan, sehingga masyarakat pun merasa acuh dan abai terhadap kebiasaan atau budaya yang mereka lakukan dalam membuang sampah sembarangan.
2. Faktor penghambat dari pengelolaan sampah di Kampung Lendian Liang Nayuq terjadi karena beberapa alasan sebagai berikut:
 - a. Budaya masyarakat setempat yang masih suka membuang sampah tidak pada tempat yang semestinya, seperti di sungai.
 - b. Belum ada tempat pembuangan khusus seperti TPS dan TPA pada Kampung Lendian Liang Nayuq.
 - c. Belum tersedianya lahan untuk di bangunnya TPA juga menjadi faktor utama belum di bangunnya TPA, sementara solusi yang dapat dilakukan pemerintah kampung hanya membuat kegiatan gotong royong akan tetapi hal tersebut masih kurang efektif karena faktor kesadaran masyarakat yang masih kurang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka penulis memberikan saran:

1. Mengenai kesadaran masyarakat diharapkan pemerintah Kampung Lendian Liang Nayuq dapat membuat aturan yang tegas mengenai larangan untuk tidak membuang sampah sembarangan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat setempat. Aturan tersebut di buat dengan harapan masyarakat tidak membuang sampah seperti di sungai, tempat umum seperti sekitar Lamin Adat, Kantor Desa, Sekolah, bahkan di sekitar rumah warga lain atau sekitar sumur warga.
2. Diharapkan juga untuk pemerintah kampung terkhususnya Kasi Pembangunan Kampung tidak abai dalam proses pembangunan tempat sampah khusus seperti

TPA, perlu lebih giat lagi kepada Petinggi Kampung dan Kasi Pembangunan serta pejabat kampung lainnya untuk membahas perihal penyediaan lahan agar segera di bangun TPA di Kampung Lendian Liang Nayuq.

3. Di harapkan kepada pemerintah kampung dan masyarakat yang ada dapat bekerja sama dapat proses pengolahan sampah di Kampung Lendian Liang Nayuq, karena dalam pengelolaan sampah yang baik tidak terlepas dari peran dan kesadaran pemerintah dan masyarakatnya sendiri.

Daftar Pustaka

- Amelia dan Hijrah Purnama Putra. (2017). Potensi Pengelolaan Sampah yang Dilakukan oleh Sektor Informal di Wilayah Kota Yogyakarta. Tugas Akhir/TL/2018/0977. Teknik Lingkungan dan Teknologi Lingkungan Univesitas Islam Indonesia. Diunduh dari: <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/13103>
- Bidiharjo (2017). Pengaruh Kesadaran Masyarakat Terhadap Partisipasi Penanganan Kebersihan Lingkungan di Kelurahan Menteng Jakarta Pusat. *Jurnal Administrasi Publik*. Vol. 1 No. 2 Hal.174-189. Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama). Diunduh dari: <https://mail.journal.moestopo.ac.id/index.php/paj/article/view/736>
- Diana Ayu Gabriella, Agus Sugiarto (2020) : Kesadaran dan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa di Kampus. *Jurnal Universitas Krisyen Satya Wacana*. Volume 9 No. 2. Diunduh dari: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISH/article/view/21061/16349>
- Djiha, Alfiah, Pramestyawati dan Handriyono (2021): Teknis Operasional Pengelolaan Sampah Kabupaten Ngawi. *Jurnal. FTSP ITATS*. 386-392. Diunduh dari: <https://ejurnal.itats.ac.id/stepplan/article/viewFile/1598/1340>
- Hendrayani, Hendrawijaya dan Hilmi (2023): Pengelolaan Pelatihan Agribisnis Pisang Kirana Dalam Meningkatkan Kompetensi Petani Di Desa Gondoruso Kabupaten Lumajang, *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7-(2). Diunduh dari: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC/article/view/44865/14041>
- Ifada (2022): Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga sebagai Pupuk Organik Cair dan *Eco Enzym* Di Kelurahan Kuin Utara. *JPPM* 7 (2), 255-26. Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin. Diunduh dari: https://eprints.uniska-bjm.ac.id/16146/2/GAB%20LAP%20HASIL%20PENGAB%2022_2.pdf
- Khoirunnisa (2016): Analisis Pengelolaan Sampah (Studi Kasus di Daerah Perbatasan Kabupaten Cirebon). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Diunduh daari:

<https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/7496/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf?sequence=11&isAllowed=y>

Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Barat No. 3 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Sampah Bab III.

Pasolong, Harbani. 2014. *Teori Administrasi Publik*. Bandung : Alfabeta.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.